

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V SDN 012 BESILAM BARU DUMAI**

**Doharna, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

[Doharna@yahoo.com](mailto:Doharna@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract,** This research is motivated by the lack of science learning outcomes students class V of SDN 012 Besilam Baru Dumai. For that teachers use varied instructional models that can improve learning outcomes. Formulation of the problem in this study is whether the implementation of cooperative learning STAD (Student Teams Achievement Divisions) to improve science learning outcomes students class V of SDN 012 Besilam Baru Dumai?. This study aims to improve science learning outcomes class V students of SDN 012 New Besilam with material water cycle and natural resources. The design of this study is action research (CAR) conducted as many as two cycles, each cycle consisting of two meetings and one-time daily tests. From this study the activity of teachers' observations obtained in the first cycle the first meeting with the percentage of 66.7% is quite categories, the second meeting with a percentage of 87.5% is very good category. At the first meeting of the second cycle category percentage of 87.5% is very good and at the second meeting of the percentage to 96% category very well. While observations of student activity also increased, at the first meeting of the first cycle percentage 43.4% increase in the unfavorable category II meetings to 51.8% (not good). Cycle II was increased at the first meeting of the percentage increases of 69.6% and also at the meeting to the second 88% category very well. The results also showed an increase in student learning, in the first cycle an average of 70.8 student learning outcomes (Good) rose to 84.3 in siklus II (Good). Likewise, the classical completeness students where both categories in percentage 84% increase in the category very well at 100% completion percentage. It can be concluded that the application of Cooperative Learning Model Type STAD (Student Teams Achievement Divisions) can improve learning outcomes IPA class V Students SDN 012 Besilam Baru Dumai.*

**Keywords:** STAD (Student Teams Achievement Divisions), Science Learning Outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V SDN 012 BESILAM BARU DUMAI**

**Doharna, Mahmud Alpusari, Munjiatun**

[Doharna@yahoo.com](mailto:Doharna@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Besilam Baru Dumai. Untuk itu guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki hasil belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Besilam Baru Dumai?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Besilam Baru dengan materi siklus air dan Sumber daya alam. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dari penelitian ini diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dengan persentase 66,7% kategori cukup, pertemuan II dengan persentase 87,5% kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan I persentase 87,5% kategori amat baik dan pada pertemuan II persentase menjadi 96% kategori amat baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I persentase 43,4% kategori kurang baik meningkat pada pertemuan II menjadi 51,8% (kurang baik). Siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan I persentase 69,6% dan meningkat juga pada pertemuan ke II 88% kategori amat baik. Hasil belajar siswa juga memperlihatkan peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 70,8 (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 84,3 (Baik). Demikian juga dengan ketuntasan klasikal siswa dimana kategori baik pada persentase 84% meningkat dengan kategori amat baik pada persentase 100% tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 012 Besilam Baru Dumai.

**Kata Kunci:** STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi, lebih menekankan pada tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, artinya dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*Student Center*). Dalam KTSP, ilmu pengetahuan alam merupakan suatu materi yang berhubungan dengan alam. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pendidikan IPA dapat diharapkan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam semesta serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di lingkungan sehari-hari.

Sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat Sekolah Dasar pembelajaran IPA di SD memiliki tujuan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam penciptanya.

Hasil pengamatan di SDN 012 Besilam Baru Dumai, pembelajaran IPA di kelas V belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi sebelumnya masih rendah yaitu 56,20, artinya tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis terhadap siswa di kelas V SDN 012 Besilam Baru Dumai, diketahui siswa kurang mampu dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan, siswa kurang mampu dalam menyatakan pendapat, siswa kurang mampu dalam berbagi pengetahuan yang didapat terhadap sesamanya, siswa kurang mampu dalam menilai diri sendiri, siswa kurang dalam berfikir tingkat tinggi, rasa keingintahuan siswa yang masih kurang, serta siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SDN 012 Besilam Baru Dumai, disebabkan karena guru sebagai salah satu komponen pembelajaran kurang memiliki fungsi utama dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih mendominasi pada metode ceramah, guru belum menerapkan model-model pembelajaran, guru lebih mengutamakan pemberian tugas/latihan kepada siswa, sehingga siswa kurang aktif, siswa menjadi kurang berusaha untuk memahami pembelajaran yang telah mereka dapatkan, serta pemahaman siswa sebatas dalam mengerjakan latihan dan waktu jam pelajaran ilmu pengetahuan alam habis hanya untuk mengerjakan latihan atau tugas.

Untuk dapat mengatasi permasalahan belajar ini, maka guru sangat diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan berkualitas yang dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga berdampak ke hasil belajar siswa yang memuaskan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Menurut Slavin (2009), pembelajaran kooperatif STAD merupakan model pembelajaran berkelompok, yang mana Struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta berkembangnya keterampilan

sosial. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

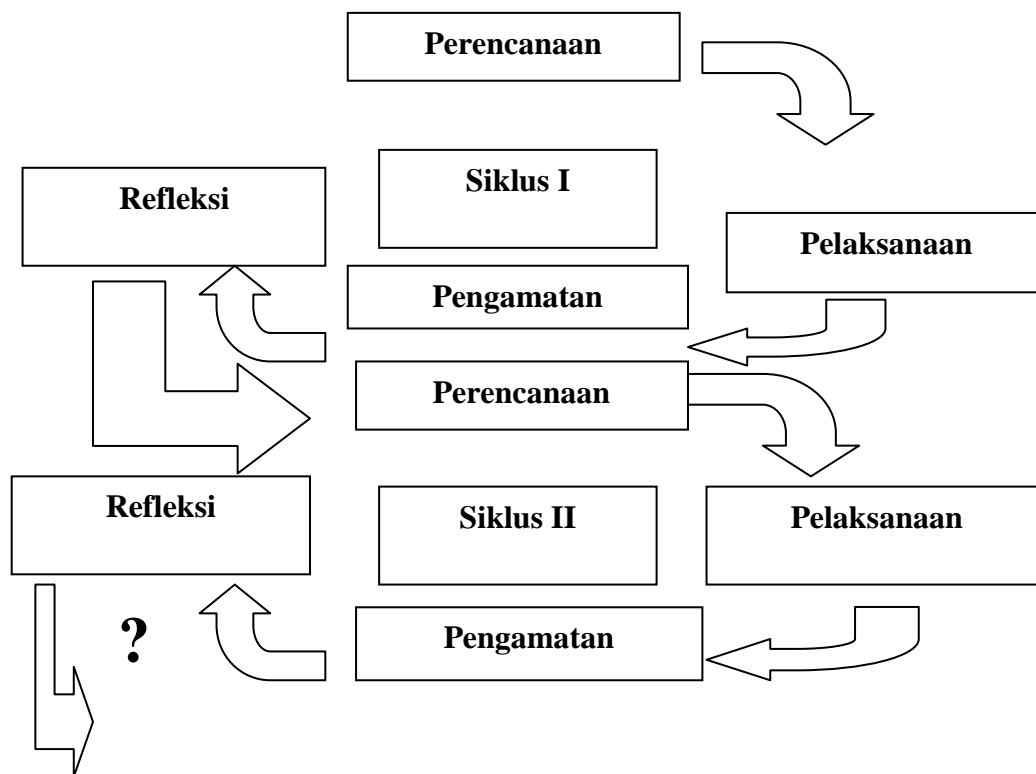
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Besilam Baru Dumai”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 012 Besilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Dumai melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Sedangkan bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar IPA dan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang berkualitas. Bagi sekolah, dapat meningkatkan profesionalitas guru dan hasil belajar IPA di sekolah dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk menerapkan model pembelajaran yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan untuk memperbaiki guru dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.

Kerjasama antar praktisi PTK sangat penting karena melalui kerjasama mereka dapat secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru ataupun siswa. Kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V, dimana guru kelas berperan sebagai observer berperan penting dalam keberhasilan PTK, terutama dalam melaksanakan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi serta menyusun laporan akhir. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 4 buah RPP, 2 UH. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008)**

Penelitian ini dilakukan di SDN 012 Besilam Baru Dumai dimulai dari bulan Maret hingga April 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 Siswa laki-laki dan 15 Siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V.

Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar post test, dan ulangan harian. Instrumen pengumpulan data untuk tes hasil belajar berupa post test dan ulangan harian pada akhir siklus, sedangkan untuk mengetahui aktivitas yang ada sesuai dengan model STAD siswa dianalisa berdasarkan lembar observasi yang terdiri dari aktivitas siswa selama pembelajaran yang diamati berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa.

Teknik pengumpulan data hasil belajar dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan hasil belajar IPA. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan dan interaksi siswa selama proses pembelajaran, keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa dilaksanakan pada setiap pertemuan dan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus.

Teknik analisis data yaitu Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis untuk mendapat gambaran tentang hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Skor tes hasil belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan rumus aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas guru

N : Skor maksimal

Untuk mempermudah dalam menganalisa data, maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Aktivitas Guru dan Siswa

<b>%interval</b>	<b>Kategori</b>
85-100	Amat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
<65	Kurang Baik

(Modifikasi Purwanto, 2007)

Analisis Data Hasil Belajar IPA, Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa pada materi siklus air dan sumber daya alam dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa secara individual. Hasil Belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Dimana :

S : Nilai yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Nilai Maksimal

Untuk mengetahui hasil belajar dianalisa dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
84-100	Amat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
<65	Kurang Baik

(Modifikasi Purwanto, 2007)

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila  $\geq 70\%$  setelah siswa mencapai nilai minimum 65 kelas itu dikatakan tuntas. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004})$$

Ket :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan (Zainal, dkk. 2009: 52)

#### Penghargaan Kelompok

Kriteria penghargaan kelompok diambil dari sumbangan nilai perkembangan individu dengan kelompok, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria penghargaan kelompok

Skor Rata-Rata Kelompok	Nilai Kelompok
$5 < x < 17,5$	Baik
$17,6 < x < 22,5$	Hebat
$22,6 < x < 30$	Super

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di kelas V SDN 012 Besilam Baru Dumai Tahun Pelajaran 2013/2014.

Data hasil analisa observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Observasi Aktivitas Guru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	16	21	21	23
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	66,7%	87,5%	87,5 %	96%
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 66,7% dengan kategori cukup. Kategori cukup pada pertemuan I ini terjadi karena pada awal pembelajaran guru hanya melakukan apersepsi terhadap siswa, kemudian guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, tanpa menuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini, dimana guru hanya menyampaikan secara lisan tujuan pembelajaran dan langsung menyajikan informasi tentang materi yang dipelajari. Walaupun sebelum pelaksanaan tindakan guru telah memberikan simulasi terhadap perencanaan pelaksanaan tindakan.

Pada pertemuan ke II terjadi peningkatan aktivitas guru dengan persentase 87,5 % dengan kategori Baik. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 20,8% %. Hal ini terjadi dikarenakan guru semakin memahami penerapan pembelajaran yang ada. Pada pelaksanaan ini semua hampir semua aspek aktivitas siswa dilakukan dengan baik. Serta guru berusaha mendorong siswa dan memotivasi siswa untuk beraktivitas secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Baik dalam menyampaikan informasi,

mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing siswa dalam kelompok belajarnya, serta dalam menerapkan model STAD dengan baik dan tertib.

Proses aktivitas guru terus mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Walaupun pada siklus II pertemuan I aktivitas guru tetap 87,5%, setidaknya mampu mempertahankan aktivitas guru tersebut dan pada pertemuan ke II siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru yakni mencapai 96% dengan kategori Amat Baik. Hal ini terjadi bahwa guru sangat aktif dalam menerapkan model pembelajaran ini sehingga semua aspek dalam aktivitas guru dapat dikerjakan guru dengan sangat baik dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi siswa.

Tabel 5 Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	12	15	16	18
Skor Maksimum	20	20	20	20
Persentase	60%	75%	80%	90%
<b>Kategori</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Amat Baik</b>

Berdasarkan tabel aktivitas siswa tersebut, maka dapat dilihat nilai perkembangan aktivitas siswa di setiap pertemuannya di dalam siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I pertemuan I jumlah skor aktivitas siswa hanya mencapai 12 dengan persentase 60% dengan kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini masih dalam tahap penyesuaian diri bagi siswa didalam proses pembelajaran. Terlihat siswa kurang dalam bekerja sama didalam kelompoknya, siswa juga terlihat masih kurang dalam mengerjakan LKS tepat waktu serta siswa masih kurang berani dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada pertemuan ke dua siklus I ini terjadi peningkatan, dimana jumlah aktivitas siswa mencapai 15 skor dengan persentase mencapai 70% pada kategori baik. Hal ini terjadi bahwa siswa mulai merasa nyaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), karena siswa dapat berinteraksi dengan teman sesamanya di dalam kelompok.

Siklus II juga memperlihatkan peningkatan, dimana pada pertemuan I siklus II jumlah skor siswa mencapai 16 skor dengan persentase 80% kategori amat baik. Peningkatan terus terjadi pada pertemuan II siklus II, jumlah skor siswa mencapai 18 skor dengan persentase 90% kategori Amat baik. Peningkatan pada setiap pertemuan ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) membuat siswa aktif dalam belajar, siswa juga dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam mendiskusikan tugas yang diberikan guru, kemudian melatih siswa untuk lebih berani dan percaya diri akan pemahaman yang dimilikinya.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa ini sesuai dengan Sudijono (2003), bahwa tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa tergantung pada tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa, stimulasi guru yang memberikan tugas belajar, karakteristik materi serta minat, perhatian, motivasi dan kemampuan belajar siswa yang bersangkutan. Guru memberikan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan



keaktifan siswa dengan cara membimbing, mengelola kelas dengan baik serta meningkatkan semangat dalam belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Divisont*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	Skor Dasar	1405	56,2
2.	UH I	1771	70,8
3.	UH II	2108	84,3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan belajar siswa yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran STAD. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 56,2, setelah penerapan model pembelajaran STAD meningkat menjadi 70,8, mengalami peningkatan mencapai 14,6. Pada siklus II nilai siswa mencapai rata-rata 84,3. Dalam hal ini melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Devision*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan guru dalam menerapkan proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana selama proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Devision*). Dimana peningkatan hasil belajar siswa di awal hanya mencapai 56,2. Meningkat pada siklus I mencapai 70,8% kategori baik dan terus meningkat pada siklus II yang mencapai 84,3. Hal ini memperlihatkan bahwa melalui model pembelajaran STAD secara berkelompok dapat membangun semangat siswa dalam belajar, dapat membangun motivasi siswa dalam belajar, kemudian dapat membangun aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang terus meningkat. Hal ini sesuai dengan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Devision*) bahwa model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, baik itu keterampilan bertanya di dalam kelompok, maupun bertanya secara langsung kepada guru, kemudian dapat mengembangkan bakat kepemimpinan siswa dalam berdiskusi serta dapat memberikan kontribusi keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan (Trianto, 2010).

Ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	25	10	15	60%	Tidak Tuntas
Siklus I	25	4	21	84%	Tuntas
Siklus II	25	0	25	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa, dimana pada skor dasar jumlah siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa dan jumlah siswa yang tuntas ada 15 siswa, dengan persentase hanya mencapai 60% dengan kategori tidak

tuntas. Setelah dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Devision*) terjadi peningkatan hasil belajar, pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa dan jumlah siswa yang tuntas ada 21 siswa dengan persentase ketuntasan 84% dan kategori tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana semua siswa tuntas, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Devision*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Devision*) dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Dimana pada skor dasar nilai siswa mencapai rata-rata 56,2 pada siklus I meningkat menjadi 70,8%, dimana besar peningkatan yang terjadi adalah sebesar 14,6. Dan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa mencapai 84,3, bila dibandingkan dengan skor dasar maka terjadi peningkatan sebesar 28,1. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Devision*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I mencapai persentase 66,7 %(C) pertemuan II mencapai persentase 87,5 % (AB) mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I mencapai persentase 87,5 % (AB) dan meningkat pada pertemuan II 96% (AB)
2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I dan II. Dimana pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 60% (KB) pada pertemuan II 75% (Baik) meningkat pada siklus II pertemuan I mencapai rata-rata 80% dan meningkat pada kedua mencapai rata-rata 90% (AB).
3. Hasil Belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar mencapai rata-rata kelas 56,2 (KB). Setelah penerapan model pembelajaran ini pada siklus I mencapai rata-rata 70,8 (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 84,3 (B). Peningkatan hasil belajar siswa pun dapat dilihat bahwa pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 84% dan meningkat pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sehingga mencapai 100%.
4. Persentase ketuntasan klasikal sebelum penerapan adalah 60 % meningkat pada siklus satu menjadi 84% dan meningkat kembali pada siklus dua hingga mencapai 100%

Melalui penerapan Pembelajaran ini maka direkomendasikan:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Devision*) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam memahami pelajaran.
2. Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Devision*) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru. Guru aktif dalam memberikan materi pelajaran dan siswa aktif dalam mencari informasi yang diberikan guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumiaksara.
- Esti (2006) Esti, W.D.2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ibrahim, M, Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. 2007. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Meningkatkan Profesionalisme Guru*. . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, E.R. diterjemahkanolehLita. 2009. *Cooperative learning Theory Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Innovative-Progresif*. Jakarta: Prenada Media group.